



Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 4 Bantaeng

Sahodding^{1*}, Yusminah Hala², Muhiddin Palennari³

¹Mahasiswa Program Studi Pascasarjana Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Makassar

^{2,3}Dosen Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar

Email: sahoddingudin@yahoo.co.id

ABSTRCT

The study aims to examine (1) the learning outcomes based on the interests taught by using the Cooperative Learning Model of Make a Match type and the conventional learning, (2) the differences in learning outcomes based on the interests between those taught by using the Cooperative Learning Model of Make a Match type and the conventional one. This type of study is a true experimental research design using a 2x2 factorial design. The research population was all grade X MIPA at SMAN 4 Bantaeng for academic year 2021/2022 with 141 people. The sampling was conducted by using simple random sampling technique and the class selected was grade X MIPA 2. The hypothesis testing was conducted by using the SPSS 21.0 program with Ancova two way analysis. The results of the study reveal that (1) the learning outcomes based on the interests taught by using the Cooperative Learning Model of Make a Match type is better than students taught by using conventional learning model, (2) there is no significant difference in learning outcomes based on interests between those taught by using the Cooperative Learning Model of Make a Match type and the conventional learning model.

Keywords: Cooperative, Learning Model, Make a Match

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui (1) hasil belajar peserta didik berdasarkan minat yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dan pembelajaran konvensional, (2) perbedaan hasil belajar peserta didik berdasarkan minat antara yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dengan pembelajaran konvensional. Jenis penelitian adalah penelitian True eksperimental research design dengan menggunakan desain factorial 2x2. Populasi penelitian adalah seluruh rombel kelas X MIPA SMA Negeri 4 Bantaeng tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 141 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling dan kelas yang terpilih adalah kelas X MIPA 2. Pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS 21.0 menggunakan analisis two way Ancova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil belajar peserta didik berdasarkan minat yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match lebih baik dari pada peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional, (2) tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik secara signifikan berdasarkan minat antara yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dengan model pembelajaran konvensional.

Kata kunci: Kooperatif, Make a Match, Model Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan berintikan interaksi antara guru dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Kurikulum 2013 lebih mengedepankan peran peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru bertugas sebagai fasilitator, sehingga dalam aplikasinya, pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dapat menumbuhkan interaksi antara guru dan peserta didik ataupun sebaliknya. Konsep tersebut sejalan dengan pendidikan interaksional. Pendidikan interaksional lebih menekankan interaksi dua pihak, dari guru kepada peserta didik dan dari peserta didik kepada guru. Lebih luas, interaksi tersebut juga terjadi antara peserta didik dan bahan ajar, peserta didik dan lingkungan, antara pemikiran peserta didik dan kehidupannya. Interaksi yang terjadi antara peserta didik dan peserta didik ataupun peserta didik dan lingkungan dapat diciptakan melalui proses kerjasama. Kerjasama merupakan salah satu nilai yang perlu ditanamkan kepada peserta didik, salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif.

Arifin (2011) mengemukakan dua alasan pentingnya penerapan model pembelajaran kooperatif, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekaligus meningkatkan hubungan sosial. Kedua, pembelajaran kooperatif melatih peserta didik dalam memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur. Berdasarkan observasi sebagai guru mata pelajaran biologi SMA Negeri 4 Bantaeng, dalam proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang pasif dan kurang bersemangat dalam pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar yang tidak mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut.

Taniredja (2011) menyatakan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah

perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik ke arah yang lebih baik yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan menurut Arikunto (2010) hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik menurut Nafis (2015), melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri peserta didik, menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, hasil belajar yang diperoleh peserta didik secara menyeluruh, kemampuan peserta didik untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapai maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi (dalam Rusman, 2012) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan, faktor instrumental.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* atau mencari pasangan dimana model pembelajaran ini peserta didik diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana menyenangkan serta dapat memupuk kerja sama peserta didik dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan peserta didik lebih antusias mengikuti proses pembelajaran dan keaktifan peserta didik tampak sekali pada saat peserta didik mencari pasangan kartunya masing-masing. Hal ini merupakan salah satu ciri dari pembelajaran kooperatif (Riyantika, 2016).

Guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam kelas, guru menerapkan metode pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan yang merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu keunggulannya adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam

suasana yang menyenangkan. Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu peserta didik disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin dimana yang perlu dipersiapkan adalah kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut (Riyantika, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang heterogen terdiri atas 4-5 peserta didik. Ciri terpenting dalam model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah kerja tim, teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Munawwarah, 2017).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Tanner (dalam Slameto, 2003), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan atau kecenderungan kurang menetap dalam diri subjek, sehingga ia merasa tertarik pada suatu bidang atau hal-hal tertentu, dan merasa senang berkecimpung di dalam bidang atau hal tersebut.

Menurut Slameto (2003), peserta didik yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- c. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- d. Lebih menyukai hal yang menjadi minatnya daripada hal lainnya.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, antara lain hasil penelitian. Munawwarah (2017) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dan minat belajar peserta didik yang dibelajarkan

dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* serta media *Monopoly Games Smart* (MGS) dengan peserta didik yang dibelajarkan secara konvensional.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan minat belajar terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 4 Bantaeng.

METODE

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimental (*True experimental research design*), dengan menggunakan desain faktorial 2 x 2.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Bantaeng pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 bulan November sampai bulan Desember 2021 sebanyak 4 kali pertemuan.

3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi dan sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua rombel kelas X MIPA SMA Negeri 4 Bantaeng semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 141 orang, yang terbagi dalam empat rombel, dengan rincian jumlah peserta didik untuk setiap rombel seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 4 Bantaeng TA 2021/2022

No	Kelas	Jumlah peserta didik (orang)
1	X MIPA 1	34
2	X MIPA 2	34
3	X MIPA 3	36
4	X MIPA 4	36
Jumlah		141

Sumber: Dokumentasi Kepesertadidikan SMA Negeri 4 Bantaeng

b. Teknik pengambilan sampel

Sampel diambil secara *simple random sampling*, dan terpilih satu kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas X MIPA 2 yang berjumlah 34 peserta didik. Berdasarkan hasil analisis sampel untuk minat tinggi dan rendah masing-masing 9 orang peserta didik.

4. Variabel Penelitian

a. Jenis Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat, variabel bebas, dan variabel moderator dimana variabel terikatnya adalah hasil belajar Biologi peserta didik. Sedangkan variabel bebasnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan minat belajar peserta didik sebagai variabel moderator.

b. Definisi Operasional Variabel

Hasil belajar Biologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor peserta didik tentang pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Biologi, baik pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* maupun melalui model pembelajaran konvensional yang diukur menggunakan tes hasil belajar berupa tes pilihan ganda.

Model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor tes kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran Biologi yang diberi tes pilihan ganda dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* atau model pembelajaran konvensional.

Minat belajar Biologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Adapun indikator minat belajar peserta didik diantaranya adalah adanya perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keaktifan.

5. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, serta instrument-instrumen yang akan digunakan selama proses pengumpulan data.
- 2) Menentukan jadwal penelitian dan mengkondisikan kelas serta materi pembelajaran.
- 3) Menentukan sampel penelitian, yaitu sampel kelas eksperimen dan sampel kelas kontrol.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melakukan tes awal pretest dan kuesioner minat belajar
- 2) Melakukan proses belajar mengajar
- 3) Melakukan perlakuan selama materi diajarkan

c. Tahap Evaluasi

Memberikan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan soal dan alokasi waktu yang sama, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir setelah diberikan perlakuan.

6. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa pretest dan posttest dan non tes berupa lembar kuesioner minat belajar.

7. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes hasil belajar Biologi

Data hasil belajar Biologi diperoleh dari tes hasil belajar biologi peserta didik berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Tes diberikan satu kali yaitu pada saat posttest.

b. Kuesioner minat belajar

Data kuesioner digunakan untuk melakukan pengkategorian minat belajar peserta didik, yaitu 27% peserta didik yang memiliki skor tinggi dikategorikan ke dalam minat belajar tinggi sedangkan 27% peserta yang memiliki skor rendah dikategorikan ke dalam minat belajar rendah, baik untuk kelas eksperimen maupun untuk kelas kontrol.

8. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan bantuan excel, dan IBM SPSS 21.

a. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini yakni gambaran atau deskripsi karakteristik hasil belajar peserta didik meliputi; skor tertinggi, skor terendah, rerata, dan deviasi standar.

b. Analisis statistik inferensial

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas tidak dilakukan dengan asumsi data dianggap berdistribusi normal tetapi dilakukan terhadap varians kedua kelas dengan menggunakan Uji-F.

Hipotesis:

$$H_0 : \sigma^2_1 = \sigma^2_2 \text{ (homogen)}$$

$$H_1 : \sigma^2_1 \neq \sigma^2_2 \text{ (tidak homogeny)}$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$; dan

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Setelah uji homogenitas dilakukan, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan Ancova dua arah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Bantaeng, Kabupaten Bantaeng dengan populasi penelitian peserta didik kelas X MIPA pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran *Make a Match* dan X MIPA 1 sebagai kelas kontrol dengan perlakuan model pembelajaran konvensional dengan jumlah populasi sampel masing-masing 34 peserta didik. Hasil penelitian ini diperoleh melalui instrumen penelitian yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Data hasil penelitian ini adalah data yang diperoleh dari tes kemampuan hasil belajar *posttest*.

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 21*. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata minat belajar dan hasil belajar peserta didik, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

1. Data Minat Belajar Biologi

Berdasarkan hasil analisis data minat belajar Biologi peserta didik sebagaimana tercantum dalam lampiran, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptik Minat Belajar Peserta Didik

Parameter	Nilai	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Sampel	34	34
Skor Ideal	160	160
Rerata	106,74	102,05
Skor Tertinggi	131	129
Skor Terendah	78	68
Standar Deviasi	11,06	14,04
Varians	122,38	196,99

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa dari 34 peserta didik yang berada di kelas eksperimen memiliki rata-rata 106,74 dan standar deviasi 11,06 dan 34 peserta didik yang berada di kelas kontrol memiliki rata-rata 102,05 dan standar deviasi 14,04.

2. Data hasil belajar Biologi

a. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan data skor hasil belajar Biologi peserta didik untuk kelas eksperimen dan kontrol. Dari hasil analisis secara deskriptif diperoleh data sebagai-mana disajikan pada tabel 3. berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Data Skor Hasil Belajar Biologi Peserta Didik

Model Pembelajaran	Mean	Std. Deviation	N	
Make a Match	Minat Tinggi	82.6667	3.39116	9
	Minat Rendah	80.3333	2.34521	9
	Total	81.5000	3.07265	18
Konvensional	Minat Tinggi	80.0000	2.59808	9
	Minat Rendah	79.0000	2.12132	9
	Total	79.5000	2.35772	18
Total	Minat Tinggi	81.3333	3.23583	18
	Minat Rendah	79.6667	2.27519	18
	Total	80.5000	2.88345	36

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa dari 9 peserta didik yang berada di kelas eksperimen minat tinggi memiliki rata-rata 82,67 dan standar deviasi 3,39 dan 9 peserta didik minat rendah memiliki rata-rata 80,33 dan standar deviasi 2,12, dan

peserta didik yang berada di kelas kontrol minat tinggi memiliki rata-rata 80,00 dan standar deviasi 2,6 dan peserta didik minat rendah rata-rata 79,00 dan standar deviasi 2,12, dengan kata lain dari 18 peserta didik yang berada di kelas eksperimen memiliki rata-rata

81,5 dan standar deviasi 3,07 dan yang berada di kelas control memiliki rata-rata 79,5 dan standar deviasi 2,36

b. Analisis Statistik Inferensial

Dari data hasil uji normalitas dan homogenitas dengan bantuan IBM SPSS versi 21 menunjukkan bahwa, hasil uji Shapiro-Wilk signifikansinya $> 0,05$ sehingga menginformasikan bahwa residual data hasil belajar peserta didik terdistribusi dengan normal. Dari hasil uji Levene juga menunjukkan signifikansi $> 0,05$ sehingga menginformasikan bahwa varians hasil belajar satu pembelajaran dengan pembelajaran lainnya homogen.

Dari hasil uji data menunjukkan bahwa data hasil belajar Biologi peserta didik kelas yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Make a Match dan kelas yang

dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan minat belajar tinggi dan minat belajar rendah adalah berasal dari populasi yang homogen pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat dilihat dari nilai Signifikansi P-value pada kolom signifikansi yaitu 0,089 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($P\alpha$). Dan sebaran data pada variable atau kelompok data dari hasil uji Shapiro-Wilk menginformasikan bahwa residual data hasil belajar peserta didik terdistribusi dengan normal pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. sehingga memenuhi prasyarat uji lanjut.

Untuk memudahkan pengujian hipotesis pada penelitian ini, maka dibuat tabel kerja analisis varians (ancova) dua jalur dengan data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Statistik inferensial

Sumber variasi	Jumlah Kuadrat	Rata-rata Kuadrat	F	Sig.	Partial Eta Squared
Pre	101.550	101.550	25.296	0.000	0.449
Pembelajaran	27.821	27.821	6.930	0.013	0.183
Minat	7.845	7.845	1.954	0.172	0.059
Pembelajaran * Minat	10.854	10.854	2.704	0.110	0.080
Error	124.450	4.015			
Corrected Total	291.000				

Rumusan hipotesis yaitu “Ada perbedaan hasil belajar peserta didik berdasarkan minat antara yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dengan pembelajaran konvensional

Tabel 4 di atas menyajikan beberapa kesimpulan mengenai hasil uji inferensial yang diajukan, yaitu sebagai berikut:

1) Ada pengaruh Model Pembelajaran terhadap hasil belajar

Dengan mengontrol hasil belajar peserta didik, hasil two-way ANCOVA menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbeda menghasilkan perbedaan hasil belajar biologi peserta didik secara signifikan $\alpha < 0,05 = 0,013 < 0,05$. Dengan kata lain, hasil belajar kelompok peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran make a match lebih tinggi daripada kelompok peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada kelas X MIPA SMA Negeri 4 Bantaeng.

2) Tidak ada perbedaan minat belajar antara model pembelajaran Tipe Make a Match dengan pembelajaran konvensional.

Dari hasil uji perbedaan tingkat minat belajar, tidak terdapat perbedaan hasil belajar biologi peserta didik secara signifikan $\alpha > 0,05 = 0,172 > 0,05$. Dengan kata lain, hasil belajar pada kelompok peserta didik yang mempunyai minat belajar tinggi tidak ada perbedaan secara signifikan dengan kelompok peserta didik yang memiliki minat belajar rendah pada kelas X MIPA SMA Negeri 4 Bantaeng.

3) Pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan minat terhadap hasil belajar

Hipotesis dengan kriteria pengujian: terima H_0 , jika signifikansi (ρ) lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan table 4 terlihat bahwa signifikansi yang diperoleh lebih besar $\alpha = 0,05$ berarti H_0 diterima. Model pembelajaran tidak berkaitan langsung secara signifikan dengan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik $\alpha > 0,05 = 0,110 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan hasil belajar peserta didik berdasarkan minat belajar yang dibelajarkan model pembelajaran kooperatif tipe make a

match dengan pembelajaran konvensional. pada kelas X MIPA SMA Negeri 4 Bantaeng. Dengan kata lain pemberian perlakuan berupa model pembelajaran dan minat belajar Biologi tidak ada interaksi dalam menentukan variasi hasil belajar Biologi peserta didik. Pemberian model pembelajaran tidak memberikan pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar Biologi pada tingkat minat belajar Biologi yang berbeda.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dan minat belajar Biologi terhadap hasil belajar Biologi peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 4 Bantaeng. Penelitian ini membahas tentang (1) pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar Biologi peserta didik, (2) pengaruh minat belajar Biologi terhadap hasil belajar Biologi peserta didik, dan (3) pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar Biologi terhadap hasil belajar Biologi peserta didik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian terlihat bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, menerima hipotesis nol (H_0 diterima) yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara model pembelajaran dan minat belajar Biologi terhadap hasil belajar Biologi peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar Biologi peserta didik. Dengan kata lain, secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil belajar Biologi peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan konvensional pada kelas X MIPA SMA Negeri 4 Bantaeng, ini disebabkan karena dalam pembelajaran *make a match* dapat memberi motivasi terhadap peserta didik, sejalan dengan hasil penelitian Riyanto (Febriana, 2011) bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menunjukkan motivasi tinggi yang ditandai dengan ketepatan mencari pasangan, adanya kerjasama yang baik dalam mengerjakan tugas, keberanian dalam mempresentasikan hasil, berargumentasi maupun bertanya.

Pada model pembelajaran *Make a Match* ini, peserta didik dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya berdasarkan apa yang dipelajari dengan melakukan eksperimen secara langsung dan mengaitkannya pada peristiwa yang biasa dialaminya dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses belajar lebih bermakna.

Proses tersebut sejalan dengan pendapat Suparno (1997) (dalam Putra, 2012) bercirikan diantaranya belajar berarti membentuk makna, dan makna diciptakan oleh peserta didik dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami. Sedangkan peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional kurang mengeksplor kemampuannya dan cenderung pasif dalam menggali dan menemukan konsep Biologi yang dipelajari karena proses pembelajaran didominasi oleh guru dalam hal ini informasi materi maupun konsep-konsep Biologi seluruhnya berasal dari guru.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Nurjamaluddin et al. (2020) menemukan bahwa terdapat perbedaan antara model pembelajaran *Make a Match* dan konvensional terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu, Dewayani et al. (2020) juga menemukan bahwa model pembelajaran *Make a Match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan Mulyono (2010) menemukan bahwa terdapat perbedaan antara model pembelajaran *Make a Match* dan konvensional terhadap hasil belajar. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu memberikan penguatan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Perbedaan tingkat minat belajar tidak menghasilkan perbedaan hasil belajar biologi peserta didik secara signifikan. Dengan kata lain, hasil belajar kelompok peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi yang diajar dengan model pembelajaran *Make a Match* tidak berbeda secara signifikan dengan kelompok peserta didik yang memiliki minat belajar rendah pada kelas X MIPA SMA Negeri 4 Bantaeng. Hal ini dikarenakan bahwa, proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Make a Match* memberikan peluang kepada seluruh peserta didik untuk aktif mengkonstruksikan pengetahuan biologi mereka dengan pemberian konsep-konsep materi yang dapat diingat dan dipahami dengan menyenangkan dalam kelompok belajar yang menuntut kerja sama, kekompakan dan efisien waktu untuk menyelesaikannya sehingga semua peserta didik mempunyai motivasi untuk belajar serta hasil belajar yang baik.

Hasil belajar biologi peserta didik berdasarkan uji hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan hasil belajar secara signifikan antara model pembelajaran dan minat

belajar terhadap hasil belajar Biologi peserta didik pada kelas X MIPA SMA Negeri 4 Bantaeng. Dengan kata lain pemberian perlakuan berupa model pembelajaran dan minat belajar Biologi tidak berinteraksi dalam menentukan variansi hasil belajar Biologi peserta didik. Namun, dengan pemberian model pembelajaran *Make a Match* membuat peserta didik menjadi lebih berminat belajar, ini sejalan dengan penelitian Fachronia, Nia (2018) dalam hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan, karena adanya perubahan minat belajar peserta didik setelah menggunakan metode *Make a Match*.

Pemberian perlakuan berupa model pembelajaran dan minat belajar tidak menentukan variansi hasil belajar Biologi peserta didik. Pemberian perlakuan dengan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat belajar yang berdampak pada hasil belajar semua peserta didik. Dalam penelitian ini ada perbedaan hasil belajar peserta didik secara signifikan antara pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dengan model pembelajaran konvensional. Namun tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik secara signifikan berdasarkan minat antara yang di belajarkan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dan pembelajaran konvensional, ini disebabkan karena pemberian model pembelajaran *Make a Match* peserta didik lebih aktif dan antusias dalam belajar, ini sejalan dengan hasil penelitian Putri & Taufiana (2020) yang menyatakan bahwa pemberian model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan memahami materi dalam pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar Biologi peserta didik berdasarkan minat yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih baik dari peserta didik yang dibelajarkan melalui model pembelajaran konvensional.
- b. Tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik secara signifikan berdasarkan minat belajar antara yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *make a match* dengan model pembelajaran konvensional

2. Saran

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* terhadap keterampilan kolaborasi dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dewayani, R.D., Pukan, K.K., & Prasetyo, A.P.B. 2020. The Effectiveness of Make A Match Learning Model on Students Learning Outcomes in the Motion System Topic. *Journal of Biology Education*, 9 (1): 43-48.
- Febriana, A. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Kualitas pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Kalibantaeng Kidul 01 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.1 No.2, pp.151-160*.
- Munawwarah, Raodhatun. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dan Media Monopoly Games Smart (GMS) pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di MAN Meulaboh Aceh Barat. *Tesis*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Nafis, Nur Jannatun. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas III MI Senden Kampak Trenggalek. *Skripsi*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Nurjamaludin, M., Nugraha, WS., Suryaningrat, EF, dan Alani. 2020. The Effect of Make a Match Cooperative Learning Model on Student Learning Outcome in Grade IV Mathematic Subject. *Journal of Physics Conference Series SAMSES*, 1987: pp.1-6.

- Putri, DA., & Taufiana. 2020. Meningkatkan keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Make a Match di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol.4 No.3, pp.610-616.
- Riyantika, Viviani Diah. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas X.3 SMA Pangudi Luhur Pada Materi Protista. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Taniredja, T. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.